

BAB III

METODE PENCIPTAAN

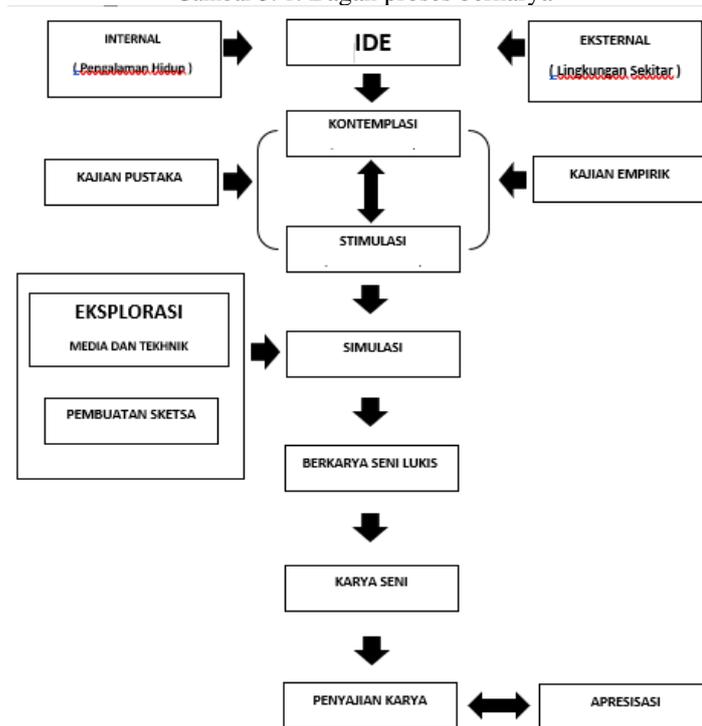
Seorang seniman selalu menciptakan inovasi dan pembaharuan sebuah karya seni, hal tersebut muncul dari sebuah ide dasar yang bersumber dari dasar pemikiran awal dalam proses penciptaan sebuah karya seni, sebuah perkembangan ide dasar akan melahirkan karya seni yang berbeda-beda dari masing-masing seniman, itu bisa berupa seni kriya, seni murni atau lain halnya yang mereka kehendaki. Dalam hal ini penulis mewujudkan ide tersebut menjadi sebuah karya seni rupa 2 dimensi dengan pendekatan corak pop surealis, proses pengerjaan karya lukis *Lowbrow art*, penulis menggunakan media cat akrilik yang akan diaplikasikan diatas kanvas dengan Teknik campuran opaque dan wet to dry. Berikut adalah hal-hal yang akan dilakukan serta dipersiapkan :

Teknik campuran merupakan teknik yang mengkombinasikan antara teknik kering dan basah. Dengan teknik ini kita bisa saling menutupi kekurangan dari teknik teknik yang lainnya. Teknik campuran ini diawali dengan menggunakan teknik kering terlebih dahulu setelah membentuk baru menggunakan teknik basah untuk menyempurnakanya. Cara yang digunakan adalah memblok warna dengan sambil menambah intensitas cat minyak secara perlahan hingga tahap akhir sebuah lukisan.

3.1. Proses Penciptaan Karya

Tidak pernah ada kata salah dalam sebuah penciptaan karya seni terlebih seni lukis, namun demikian, di dalam sebuah perjalanan berkarya seni lukis, diperlukanlah sebuah bagan, tujuannya ialah agar pada proses penuangan ide dapat lebih matang dan terstruktur.

Gambar 3. 1. Bagan proses berkarya



(Sumber: Pribadi dan diolah dari berbagai sumber,2022)

Pada berjalannya proses berkesenian atau dalam konteks ini ialah proses berkarya Lukis, tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekitar, terlebih karya lukis sendiri merupakan perwujudan dari gagasan yang coba dikembangan oleh penulis menjadi sebuah karya seni. Berkarya seni sendiri merupakan salah satu sarana dalam menyalurkan berbagai ide, gagasan serta keinginan untuk divisualisasikan menjadi bentuk nyata.

Pelukis mengalami pengalaman estetik, yang kemudian mencurahkan lewat sebuah karya setelah apa yang dia lihat dan rasakan. Penulis juga berpendapat dengan Kant dan juga filsuf dan seniman pada masa dulu yang berkemuka bahwa, “alam ialah sumber utama bagi pengalaman estetik”.

3.1.1. Ide Berkarya

Ide bisa datang dimanapun dan kapanpun, ide biasanya datang karena dipengaruhi lingkungan dimana kita tinggal dan budaya sekitar yang terus masuk

sehingga berdampak pada kehidupan kita sehari-hari. Kemudian datangnya ide juga bisa dipengaruhi karena dua factor, baik itu factor internal maupun eksternal, dalam hal line ide penulis untuk mengangkat tema tersebut ialah, jika dari factor internal ialah bahwa penulis sudah menyukai motor honda tua sejak lama dan pernah memiliki beberapa, sedangkan apabila factor eksternal ialah bahwasanya eksistensi dari motor tersebut kembali mencuat setelah begitu besarnya animo manusia sekarang yang menggandrungi motor klasik, sebegitu menghipnotisnya motor honda ini sehingga menjadikan begitu banyak manusia yang tergila-gila, bahkan mungkin diseluruh bagian negeri ini pasti terdapat komunitas-komunitas motor honda tua dengan berbagai genre, terlebih dunia otomotif merupakan salah satu bidaang yang saat ini banyak digandrungi oleh masyarakat, terlebih motor honda tua seperti series CB100 dan seri Astrea. Penulis juga merasa bahwa Hal tersebut juga erat kaitannya dengan dunia seni rupa terutama dalam segi imajinasi, desain dan kreativitas tentunya menjadi motivasi penulis dalam berkarya.

3.1.2. Kontemplasi

Kontemplasi sering dilakukan seorang seniman sebelum mereka memulai proses berkarya seni. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk mencari inspirasi bahkan ide baru untuk mengembangkan ide-ide yang telah adasebelumnya. Dalam proses kontemplasi yang dilakukan, penulis mencoba mencari dan menyiapkan konsep yang matang, sehingga keseluruhan proses berkarya dapat dilakukan dengan lancer. Hal ini berhubungan dengan pencarian Teknik yang tepat, motif yang dipilih, pilihan jenis objek dan lain sebagainya, sumber-sumber tersebut dapat diperoleh dari berbagai hal seperti media masa, sumber literasi, buku atau pengalaman, selain itu juga perlu dilakukannya observasi untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan guna menunjang proses berkarya, dan juga fungsi lain dari proses tersebut ialah untuk mendapatkan data dari bahan, teknik, bentuk dan pengayaan yang akan dipakai nantinya.

3.1.3. Stimulasi

Dalam proses berkarya seni, stimulasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang dalam menciptakan sebuah karya seni, stimulus dapat memunculkan

daya kreativitas baru dalam proses pemuatan karya, hal tersebut bisa didapatkan dengan berbagai cara, semisal dengan membaca buku, menonton film, atau dengan terjun langsung ke masyarakat.

Pada proses stimulus ini, penulis mencoba melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan tema yang diambil, antara lain dengan melakukan hal-hal yang sudah disebutkan di atas dan juga sesekali berjalan-jalan dengan mengendarai motor honda tua yang penulis miliki sembari mengelilingi daerah dibandung agar semakin terkumpul imajinasi-imajinasi visual yang penulis dapat tentang manusia dan motor honda tua.

3.1.4. Simulasi

Proses simulasi dianggap penulis sangat penting, karena dalam tahapan ini penulis dapat mengeksplorasi terlebih dahulu media dan Teknik serta alat dan bahan yang nantinya akan dipakai dalam proses berkarya seni, penulis dapat terlebih dahulu melakukan study-study objek dan cat, guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Pada proses ini juga sketsa karya yang nantinya akan dibuat menjadi sebuah lukisan dibuat dari nol hingga siap untuk dipindahkan ke dalam medium kanvas berukuran 120 cm x 120 cm.

3.1.5. Berkarya Seni Lukis

Setelah semua hal tersebut sudah dilewati, dan dengan seiring berjalanya waktu proses-proses di atas selanjutnya ke tahap berkarya seni Lukis dengan hasil dari konsep yang didapat, hal-hal tersebut tentu tidak terlepas dari berbagai ilmu seni rupa yang telah dipelajari.

3.2. Medium Teknik Dan Peralatan Melukis

Dalam berkarya seni Lukis tentunya membutuhkan material dan peralatan yang digunakan untuk nantinya membuat sebuah karya yang sudah direncanakan, berbicara mengenai karya seni tentunya akan merasa tidak utuh apabila tidak menyinggung mengenai medium yang dipakai dalam pembuatan karya.

Sahman (1993, hal. 42) Medium dapat diberi peran yang cukup menentukan, tentunya pada karya seni yang hanya dilihat sebagai system organic

atau katakanlah kesatuan estetik, pengenalan medium secara tuntas dipersyaratkan bagi pencipta.

Tuntas dalam arti mengenal karakteristik, kelebihan, dan kekurangannya, in extenso dan in intense, juga dalam arti mengenali seluruh cakupan pengertian medium, tidak hanya bahan, tetapi juga peralatan dan teknik yang dimanfaatkan.

Jika diperhatikan makna dari kalimat di atas ialah dijelaskan bahwa sebagai medium ekspresi, material sebuah perantara untuk mencipta sebuah karya seni dalam mengolah ekspresi dan mengeksplorasi teknik dalam berkarya seni lukis. Dalam mengekspresikan sebuah intuisi, peralatan dan teknik menjadi sebuah cakupan dalam sebuah persyaratan guna terciptanya sebuah karya seni.

3.2.1 Media Basah Di atas Media Kering (*wet to dry*)

Teknik ini pada prakteknya ialah melibatkan sapuan warna cat pada kuas (basah/cair) diatas permukaan media yang kering sehingga menghasilkan warna tebal yang sifatnya menutup (*block*).

3.2.2 Teknik *Opaque*

Teknik *opaque* adalah Teknik melukis menggunakan cat poster, *acrylic* atau minyak, dengan kondisi cat dibuat kental, tidak banyak menambah air, dan pada saat menggunakan dilakukan dengan goresan yang tebal, sehingga menghasilkan warna yang pekat dan padat.

3.2.3 Alat Dan Bahan

Pada karya seni yang akan dibuat, penulis sebelumnya harus menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu, karya yang akan berjumlah 4 buah tersebut nantinya akan tertuang pada media kanvas dengan masing-masing ukuran 120 x 120 cm.

3.3 Alat-alat Utama

3.3.1. Pensil

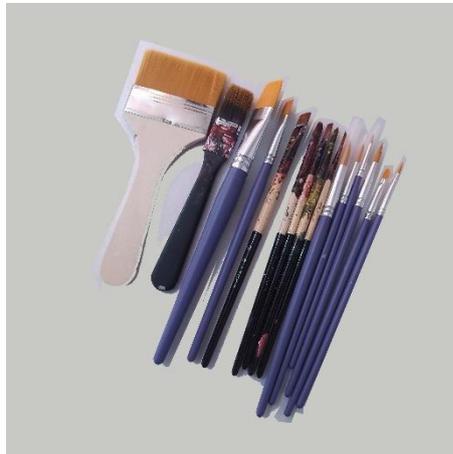
Pensil digunakan dalam proses pembuatan sketsa diatas kanvas.



Gambar 3. 2. Pensil
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

3.3.2. Kuas Berbagai Ukuran

Kuas digunakan untuk membuat objek serta memblok warna pada media kanvas.



Gambar 3. 3. Kuas Lukis
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

3.3.3. Stand Melukis (*Easel*)

Easel digunakan sebagai alat menyimpan kanvas atau penyangga agar kanvas dapat berdiri saat digunakan Ketika melukis.



Gambar 3. 4. Easel Lukis
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

3.3.4. Wadah Mencampur Cat (*Pallet*)

Pallet digunakan sebagai tempat menyimpan atau mencampur cat sebelum dituang ke media kanvas.



Gambar 3. 5. Pallet cat
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

3.3.5. Wadah Air Untuk Kuas

Wadah ini digunakan untuk menyimpan air yang gunanya untuk membersihkan kuas setelah dipakai pewarnaan.



Gambar 3. 6. Wadah air untuk kuas
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

3.3.6. Kain Lap

Kain lap dipakai untuk mengelap kotoran pada kuas yang telah dipakai, agar tidak ada warna yang tercampur, opsi lain ialah dengan memakai tisu.



Gambar 3. 7. Kain lap
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

3.3.7. Laptop

Perangkat laptop digunakan untuk mempermudah pada saat pembuatan desain awal untuk lukisan.

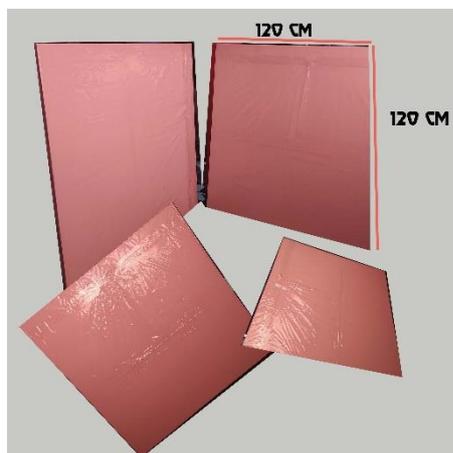


Gambar 3. 8. Laptop
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

3.4 Bahan Utama

3.4.1. Kanvas

Kanvas dibuat dengan menggunakan kain yang kemudian diberi lapisan cat tembok, lem dan lapisan tipis berbahan dasar minyak untuk menutup permukaan kanvas, kanvas yang digunakan penulis sudah siap pakai artinya telah terpasang pada bagian spanram dengan diameter 120 cm x 120 cm berjumlah 4 buah.



Gambar 3. 9. Kanvas Lukis
(Dumber: Dokumentasi pribadi)

3.4.2. Cat Akrilik

Cat *acrylic* adalah cat cepat kering yang terbuat dari pigmen tersuspensi dalam emulsi polimer akrilik, sifat cat *acrylic* ialah larut dalam air tapi

saat kering bisa menjadi tahan air, cat jenis ini menjadi salah satu cat yang paling banyak digemari oleh seniman karena sifatnya yang unik dan mudah digunakan untuk semua media dan genre lukisan.



Gambar 3. 10. Cat acrylic
(Dumber: Dokumentasi pribadi)

3.4.3. Pernis (*Varnish*)

Varnish adalah cairan yang digunakan pada hasil akhir yang berupa pelindung atau film yang keras dan transparan. *Varnish* biasanya terbagi dua yaitu pernis *glossy* dan pernis *doff*, dan pada penggunaannya tergantung kebutuhan dari masing-masing seniman.



Gambar 3. 11. Pernis (varnish)
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

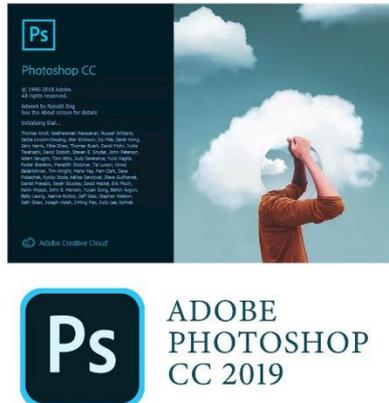
3.5. Proses Pembuatan Karya

Mempersiapkan segala bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan

karya termasuk mencari referensi visual di internet, setelah itu masuk ke tahap pembuatan sketsa dengan memanfaatkan teknologi pada *software photoshop*.

3.5.1. Pembuatan Sketsa

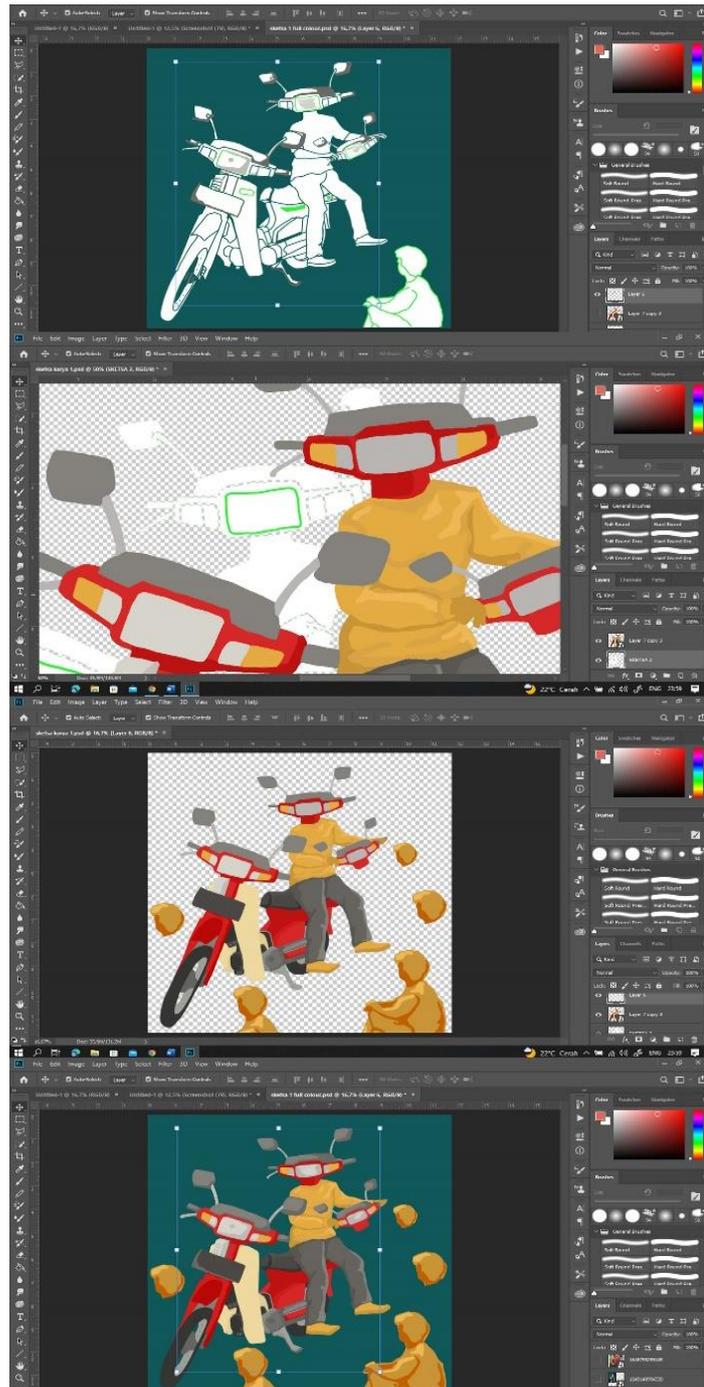
pada proses pembuatan sketsa penulis cenderung lebih menggunakan laptop yaitu dengan memakai *Software Adobe photosop CC2019*.



Gambar 3. 12. Adobe Photoshop CC2019

(Sumber: <https://www.deviantart.com/elaoufinore/art/Adobe-Photoshop-CC-2019-Free-Download-780166472>)

Pada tahap ini semua desain lukisan dibuat dengan menggunakan cara yang sama, yaitu membuatnya pada software photoshop, sketsa dibuat dengan semaksimal mungkin dengan memperhatikan beberapa unsur visual, gelap terang, komposisi gradasi dan sebagainya, proses pembuatan sketsa tentu juga memiliki peranan yang sangat penting karena dari sinilah karya tersebut akan dimulai, jika dalam pembuatan sketsanya benar maka nantinya akan dapat memudahkan penulis dalam proses pembuatan karya sketsalah yang akan mejadi patokan bagi penulis sampai karya tersebut selesai dibuat.



Gambar 3. 13. Pembuatan Sketsa pada Software Adobe Photoshop CC2019
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

3.5.2. Memindahkan sketsa kedalam Kanvas



Gambar 3. 14. Pemindahan Sketsa Pada Kanvas
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

3.5.3. Proses pemberian warna pada sketsa yang telah dibuat pada Kanvas dengan menggunakan Cat *Acrylic*.



Gambar 3. 15. Pewarnaan
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

3.5.4. Detailing serta *Finishing* pada masing-masing karya yang dibuat.



Gambar 3. 16. Proses Detailing atau Merapikan Karya
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

3.5.5. Pemberian *Varnish glossy* pada karya agar terlindungi dan tampak lebih mengkilap sebagai proses akhir.



Gambar 3. 17. Proses Varnish pada Karya
(Sumber: Dokumentasi pribadi)